

## POLA KEPEMIMPINAN ORANG TUA DAN POLA PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP ANAK

**Siska Rizky Amalia**

Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

[siskazunaira@gmail.com](mailto:siskazunaira@gmail.com)

**Ahmad Shafwani Wahid**

Pascasarjana UII DALWA Bangil

[ahmadwahidbjm@gmail.com](mailto:ahmadwahidbjm@gmail.com)

### Abstrak

*Di samping pendidikan yang ada di sekolah, pola kepemimpinan orang tua dan bentuk pendidikan orang tua terhadap anak secara langsung atau tidak langsung memberikan pengaruh untuk perkembangan anak, khususnya yang berkaitan dengan sisi psikologis mereka. Penelitian ini menggunakan metode Library Research. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memaparkan peran masing-masing yang dimiliki ayah dan ibu dalam kepemimpinan dan pendidikan terhadap anak serta berbagai macam pola kepemimpinan dan pendidikan yang dapat diterapkan orang tua dalam pembinaan terhadap anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan dengan melakukan pengkajian terhadap berbagai literatur-literatur yang relevan yang menyajikan hasil studi yang dilakukan. Dari berbagai kajian yang dilakukan dapat diketahui bahwa orang tua memiliki peran yang berbeda antara ayah dan ibu. Klasifikasi pola kepemimpinan orang tua juga berdasarkan sikap atas peran yang dimiliki ayah dan ibu. Dengan demikian, penting sekali orang tua mengetahui dan menerapkan pola kepemimpinan dan pendidikan yang tepat agar terbentuknya pribadi anak yang lebih baik.*

*Kata kunci: Pola Kepemimpinan, Pola Pendidikan, Orang Tua*

### Abstract

*In addition to education in schools, the pattern of parental leadership and the form of parental education for children directly or indirectly have an influence on children's development, especially with regard to their psychological side. This paper aims to describe the respective roles that fathers and mothers have in leadership and education of children as well as various kinds of leadership and education patterns that parents can apply in coaching children. This paper uses a literature approach by conducting a review of various relevant literature that presents the results of the studies conducted. From various studies conducted, it can be seen that parents have different roles between fathers and mothers. The classification of parental leadership patterns is also based on attitudes towards the roles that fathers and mothers have. Thus, it is very important for parents to know and apply the right pattern of leadership and education so that a better child's personality is formed.*

*Keywords: Leadership Patterns, Education Patterns, Parents*

### PENDAHULUAN

Keluarga merupakan faktor penting dalam kehidupan ini, segala sesuatu dapat dilakukan di dalamnya. Dalam sebuah keluarga, orang tua dan anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari bagian rumah tangga. Rumah tangga sebagai tempat anak-anak diasuh dan di didik. Hubungan antara orang tua dan anak tidak lepas dari model kepemimpinan dan pola asuh orang tua itu sendiri.

Hal ini menyebabkan perbedaan sikap, perilaku dan karakter anak dan anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar sehingga orang tua dituntut untuk dapat berperan dan bertanggung jawab dalam mengembangkan nilai-nilai kebaikan yang dapat membantu dan membentuk karakter anak dengan nilai-nilai yang baik.<sup>1</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua terlibat langsung dalam hubungan dengan anak, baik dalam hal komunikasi, saling membantu dan banyak hal lainnya, semua aturan dan praktik terkait sesuai dengan model manajemen dan model pengasuhan yang diberikan oleh orang tua. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui berbagai model manajemen dan pendidikan dalam keluarga, terutama yang diberikan kepada anak, sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya, terutama dari sisi psikologis anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Library Research* dengan cara pengumpulan informasi perpustakaan, membaca dan mengolah bahan penelitian, yang memfokuskan pada pengelolaan dan model pendidikan dari orang tua kepada anak. Penelitian ini dilakukan dengan melihat literatur yang berkaitan dengan berbagai masalah penelitian berupa buku, presentasi, artikel jurnal dan literatur lainnya.

Metode kepustakaan termasuk metode penelitian *kualitatif* yang dimana tempat dan lokasi penelitiannya dilakukan di perpustakaan, dokumen, arsip, dan lain-lain. Menurut Nyoman Kutha Ratna, metode kepustakaan adalah suatu metode penelitian dengan pengumpulan data dilakukan melalui fasilitas penyimpanan penelitian, atau perpustakaan.<sup>2</sup> Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan dapat disebut penelitian dengan cara mencari informasi dari perpustakaan, buku, terbitan berkala, dokumen dan cerita sejarah. Penelitian kepustakaan (*library research*) membatasi kajian koleksi perpustakaan tanpa penelitian lapangan, sehingga hanya sumber data pustaka yang digunakan untuk memperoleh bahan penelitian.<sup>3</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Pola Kepemimpinan Orang Tua

Kepemimpinan berarti kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, mengarahkan, agar orang lain memiliki pengaruh tersebut.<sup>4</sup> Manajemen, atau

---

<sup>1</sup> Almen, "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas XII IPA2 SMAN 1 Pulau Punjung," *Dharmas Education Journal* Vol. 1, No. 2 (2020).

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 190.

<sup>3</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 2.

<sup>4</sup> Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Offset Printing Surabaya, 2001), h. 23.

manajemen, termasuk dalam kelompok ilmu terapan ilmu-ilmu sosial, karena prinsip-prinsip atau rumusan-rumusannya diharapkan bermanfaat bagi kesejahteraan manusia. Menurut Hardi Mulyono kepemimpinan adalah kekuatan aspirasi, kekuatan mental dan kekuatan moral yang dapat mempengaruhi anggota untuk bertindak sesuai dengan keinginan pemimpin.<sup>5</sup> Menurut Bundel, kepemimpinan adalah seni mempengaruhi orang lain untuk mengajarkan apa yang diharapkan dari orang lain.<sup>6</sup> Dalam Islam, kepemimpinan dikenal dengan Khilafah, Imamah dan Ulil Amri. Kata khalifah memiliki arti ganda, sebaliknya khalifah dapat dikatakan sebagai kepala negara pada masa pemerintahan kerajaan Islam sebelumnya. Mengenai model bimbingan orang tua merupakan suatu bentuk tindakan orang tua untuk mengarahkan anaknya dalam segala hal, termasuk yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai agama pada anak. Diah Retno Ningsih dan Tobrianto mengatakan bahwa bimbingan orang tua di sini mengacu pada ayah.<sup>7</sup> Dalam keluarga, ayah adalah posisi paling tinggi dalam keluarga. Ayah adalah pemimpin sekaligus kepala keluarga dan orang yang bertanggung jawab atas keluarga. Sebagai suami terhadap istri dan sebagai ayah terhadap anak-anaknya, ia memiliki tanggung jawab yang harus dipikul.<sup>8</sup> Dalam kehidupan apa pun, jika ada pengaruh, ada kepemimpinan, jadi kepemimpinan dan bimbingan bisa terjadi di mana saja, dan ada banyak kepemimpinan dalam kehidupan kita sehari-hari. Seorang pemimpin memiliki sifat, kebiasaan, tabiat, tabiat dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dengan pemimpin lainnya.<sup>9</sup> Kepemimpinan dapat menghasilkan perubahan yang positif atau negatif, hasil dari kepemimpinan ini didasarkan pada cara seseorang mengarahkan, mempengaruhi orang lain, termasuk kepemimpinan orang tua dari keluarga. Orang tua dari ayah dan ibu memiliki peran yang berbeda. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### 1. Kepemimpinan ayah

Kepala keluarga di Indonesia adalah ayah yang dituntut memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat sesuai ajaran adat Jawa, sehingga pemimpin harus bisa memberi teladan (*ing ngarso sung tulodo*) dan semangat agar pengikutnya bisa kreatif (*ing madyo mangun karso*) dan petunjuk (*tut wuri handayani*). Ayah sebagai kepala rumah tangga harus mengerti dan memahami kebutuhan keluarga yang dipimpinnya (*manunggulung kawulo lam gusti*). Menurut Islam, ayah memiliki posisi pemimpin dalam keluarga. Dengan demikian, ayah harus

---

<sup>5</sup> Hardi Mulyono, "Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* Vol. 3, No. 1 (2018), h. 291.

<sup>6</sup> Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian* (Jakarta: UII Press, 2002), h. 4.

<sup>7</sup> Diah Retno Ningsih dan Tobrianto, "Kepemimpinan Orang Tua Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa," *Al-Isyraf* Vol. 2, No. 1 (2020), h. 46.

<sup>8</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 72.

<sup>9</sup> Ramdanil Mubarak, "Peran Kepemimpinan dalam Keluarga pada Pembelajaran Daring di Desa Sangatta Utara," *Aksara* Vol. 7, No. 3 (2021).

meneladani sifat-sifat kepemimpinan Nabi yaitu siddiq, amanah, tabligh, fathanah.<sup>10</sup> Secara sosiologis, manusia menjadi pemimpin karena memiliki kepentingan-kepentingan yang terpisah dari massa. Begitu juga ayah sebagai kepala keluarga, karena Allah telah memberinya beberapa kelebihan dibandingkan istri dan anak-anaknya. Penunjukan ayah sebagai kepala dan sekaligus amanah untuk mengarahkan rumah tangga pada tujuannya. Seperti yang ditekankan Allah SWT dalam QS. Dalam An-Nisa ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan arena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka”.

Ayah sebagai kepala rumah tangga harus siddiq, artinya jujur. Jujur dalam bersikap juga jujur dalam berkata, karena pemimpin adalah sosok yang diikuti oleh dalam hal ini anak dan istri. Ia juga harus mengutamakan esensi reliabilitas, yaitu reliabilitas. Begitu seorang ayah diberi kepercayaan, dia harus menjaga kepercayaan itu. Mirip dengan sifat cerdas (Fathana), pemimpin harus mempunyai sifat cerdas karena sifat cerdasnya itu diperlukan dalam segala hal agar tujuan yang ditetapkan dalam keluarga tercapai. Terakhir yaitu adalah tabligh yaitu kepedulian. Pemimpin harus mampu mengkomunikasikan atau menyampaikan yang mana benar dan yang mana salah. Bentuk lahirnya sebuah keluarga yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin adalah perkataan atau perbuatan.<sup>11</sup> Sifat jujur, dapat dipercaya, cerdas dan memiliki kepedulian yang tinggi sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, sifat tersebut perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. Karena penanaman karakter tersebut tidak bisa diterapkan dalam waktu yang singkat, perlu usaha yang berkelanjutan agar hal tersebut dapat dijadikan sebagai prinsip hidupnya.<sup>12</sup>

Kedudukan suami sebagai kepala keluarga tidak hanya memberi makan dan sandang, tetapi ditugasi dengan pengurusan rumah tangga, agar setiap anggota keluarga dapat merasakan arti keluarga, dan setiap anggota keluarga memperbaiki kualitas pribadinya dalam berbagai aspek, baik hubungannya dengan Tuhan, hubungan sesama manusia, penguasaan, pengetahuan.

---

<sup>10</sup> Ramdanil Mubarak, “Peran Kepemimpinan dalam Keluarga pada Pembelajaran Daring di Desa Sangatta Utara,” *Aksara* Vol. 7, No. 3 (2021).

<sup>11</sup> Ramdanil Mubarak, “Peran Kepemimpinan dalam Keluarga pada Pembelajaran Daring...,” h. 1256.

<sup>12</sup> Aprimadedi, “Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Mengurai Rindu Karya Nang Syamsuddin,” *Dharmas Education Journal* Vol. 2, No. 1 (2021).

Susya Viera Novianti dalam jurnalnya Kepemimpinan dalam Rumah Tangga bahwa dalam Majmu'ah Rasail al-Imam al-Ghazali membahas adab suami terhadap istri sebagai berikut:<sup>13</sup>

“Perilaku seorang laki-laki terhadap istrinya yaitu: komunikasi yang baik, berbicara dengan lembut, menunjukkan kasih sayang, kelapangan saat sendiri, terlalu sering meminta kesalahan, memaafkan jika salah, menjaga hartanya, tidak bertengkar, menghabiskan uang istri tidak pelit, memuji keluarga wanita, selalu membuat janji yang baik dan selalu bergairah padanya.” Ayah sebagai pemimpin merupakan contoh bagi anggota keluarganya, terutama anak-anaknya. Seorang anak berusia tiga tahun memiliki pemahaman yang berkembang bahwa ayahnya adalah pria ideal, yang pada akhirnya menjadikan ayahnya sebagai Tuhan. Posisi ayah dalam diri anak sebagai sosok yang mengagumkan sebagai pribadi sempurna dan tidak akan mati. Anak memandang orang tuanya melalui imajinasinya, bukan berdasarkan realita yang ada, dan inilah awal tumbuhnya rasa religius. Menurut Zakiah Daradjat, kekaguman dan penghormatan dari ayahnya sangat penting dalam membangun jiwa, akhlak dan akal nya hingga ia berusia sekitar lima tahun, serta menambah keimanannya kepada Allah SWT. Berdasarkan argumen ini, ayah di atas pemimpin harus memperlihatkannya dirinya sebagai kualitas kepemimpinan yang mempunyai sikap tanggung jawab, mempunyai wibawa, bersikap demokratis dan lainnya. Dia, pemimpin dan anak harus tetap memiliki hubungan yang erat, tetapi tidak kehilangan otoritasnya. Sebagai seorang ayah yang menjadi kepala keluarga, yaitu anak laki-lakinya, ia berhak menjalankan kekuasaannya pada waktu-waktu tertentu, seperti menghukum anak laki-lakinya jika ia tidak melaksanakan sholat pada usia 10 tahun. Lisensi ini untuk pendidikan anak-anak. Dan kekuatan juga dapat ditunjukkan dengan memberi penghargaan kepada anak-anak yang berprestasi baik dalam tugas-tugas tertentu. Dalam hal hadiah, ingatlah untuk tidak memberikan hadiah untuk hal-hal yang harus dilakukan. Penghargaan yang agak abstrak daripada imbalan nyata. Hal ini dapat menyebabkan tumbuhnya hati nurani dan tumbuhnya kepribadian yang kuat dan tenang terhadap perbuatan seseorang.<sup>14</sup> Sebagai seorang ayah, Anda harus memahami bahwa setiap perkataan dan tindakan selalu memengaruhi anak-anak Anda. Sebagai pengelola, selain tugas pengawasan rumah, yang terpenting adalah proses identifikasi anak, yang terjadi sedapat mungkin. Bimbingan ayah yang baik menciptakan identifikasi positif.

---

<sup>13</sup> Surya Viera Novianti dan dkk., “Kepemimpinan dalam Rumah Tangga,” *Al-Muaddib* Vol. 5, No. 1 (2020), h. 183.

<sup>14</sup> Abdul ‘Aziz El-Quussy, *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/ Mental (Usus al-Shihhah al-Nafsiah)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 231.

## 2. Kepemimpinan Ibu

Perempuan juga memiliki peluang kepemimpinan yang cukup kuat.<sup>15</sup> Contohnya adalah seorang ibu yang berperan sangat penting dalam mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan rumah. Apakah rumah tangga diatur menurut Islam atau tidak, itu terserah wanita. Berkaitan dengan pengurusan rumah tangga, sekurang-kurangnya:

- a. Penataan ruangan meliputi penataan meja, kursi, pembagian ruang - bila memungkinkan - penempatan dekorasi dan bunga agar terlihat indah, rapi dan serasi.
- b. Kebersihan rumah tangga. Kebersihan rumah tangga meliputi keduanya dan mencakup kebersihan seluruh rumah, lingkungan, pakaian dan makanan.
- c. Penataan lingkungan rumah, seperti taman, bunga, dan lain-lain, juga membantu mendekorasi rumah dan menyejukkan suasana rumah dan sekitarnya.
- d. Manajemen waktu kerja di rumah seperti waktu belajar, makan, istirahat atau bermain.
- e. Menata isi rumah – anggota keluarga – agar tercipta suasana persaudaraan yang tenteram sehingga tetangga tidak merasa terganggu.

Peran ibu dalam rumah tangga dengan mendidik anaknya secara tidak langsung. Oleh karena itu, para ibu harus mendapatkan berbagai informasi dasar terkait rumah tangga. Ibu berarti membiasakan dan memberi contoh tentang pentingnya keindahan, keharmonisan, keteraturan, pembelian yang benar, dan lain-lain saat menjalankan tugasnya.

Penataan ruang dan lingkungan berarti membiasakan dan memodelkan makna keindahan dan keselarasan. Menerapkan kebersihan ruang dan lingkungan berarti anak diajarkan untuk senantiasa hidup bersih, baik bersih dari kotoran maupun kotor. Metode pembersihan najis sangat bermanfaat untuk membentuk kebiasaan yang memenuhi syarat fiqih Islam.

Waktu sangat penting bagi anak untuk membiasakan menghargai waktu, menggunakannya dengan benar dan mempraktikkan kehidupan yang teratur. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt Q.S Al-Furqan ayat 47 yang menunjukkan bahwa ada waktu untuk bekerja dan istirahat.

Menempatkan anggota keluarga sedemikian rupa agar selalu diam, tidak mengganggu tetangga, merupakan pelajaran terpenting karena agama menganjurkan untuk menghormati tetangga. Di samping itu, ibu perlu melatih kemampuan anak meregulasi emosi untuk membantu anak dalam mengontrol dirinya sehingga ketika menghadapi permasalahan tidak terpengaruh terhadap emosi. Peran ibu untuk membimbing anak dalam urusan ini sangat terpuji dan dibenarkan dalam hal pendidikan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Annisa Fitriani, "Gaya Kepemimpinan Perempuan," *Tapis* Vol. 11, No. 2 (2015), h. 2.

<sup>16</sup> Chofalina Ayuningtiyas, Siti Fitriana, dan MA Primaningrum Dian, "Regulasi Emosi Siswa Dalam Pembelajaran Daring," *Dharmas Education Journal* Vol. 1, No. 2 (2020).

Hubungan yang harmonis dengan sesama merupakan awal yang baik bagi tumbuhnya sikap yang harmonis dalam hubungan antarmanusia. Menurut Abdul Aziz El-Quussy, orang tua berhak ikut campur dalam pendidikan anak, termasuk hal-hal yang mengancam nyawa anak, kesusilaan umum dan mengganggu ketenangan orang lain. Walaupun orang tua mengintervensi, prinsip kebebasan tetap dijunjung tinggi agar anak dapat lebih kreatif, namun dalam beberapa hal orang tua dapat memberikan petunjuk, nasehat bahkan larangan serta ancaman.<sup>17</sup>

## B. Macam-Macam Pola Kepemimpinan Orang tua

### 1. Pola Kepemimpinan Otoriter

Orang tua terlalu memaksakan kehendaknya di sini, anak harus menuruti semua keinginannya. Jika anak tidak mau menuruti keinginan orang tuanya, maka anak dapat dihukum. Orang tua tipe ini biasanya tidak berkompromi dan biasanya berkomunikasi satu arah. Kebebasan anak sangat terbatas dan orang tua memaksa anak untuk berperilaku sesuai keinginannya. Karena itu, anak mungkin kehilangan kepercayaan diri, tidak dapat mengambil keputusan, dan umumnya sulit mempercayai orang-orang di sekitarnya.

Ciri utama pola asuh orang tua yang otoriter yaitu orang tua memutuskan semua keputusan anak. Anak dipaksa untuk mematuhi orang tua, tunduk dan anak tidak diperbolehkan bertanya apa lagi berdebat dengan orang tua. Jika tidak ada suasana demokratis dalam keluarga, anak tidak berhak menentang perintah orang tuanya, baik benar maupun salah. Secara khusus, karakteristik pola asuh otoriter meliputi:

- a. Otoritas orang tua sangat dominan
- b. Anak-anak tidak diakui sebagai individu
- c. Pengawasan terhadap perilaku anak sangat ketat
- d. Orang tua sering menghukum ketika anak tidak patuh.<sup>18</sup>

### 2. Model administrasi demokrasi

Orang tua baik kepada anak-anak mereka dan anak-anak dapat mengungkapkan pendapat mereka. Ada keterbukaan dan kesempatan bagi anak dalam masalah tertentu. Di sini orang tua mau mendengarkan keluh kesah anaknya dan orang tua ikut berkontribusi, di sini orang tua tidak hanya memberikan masukan tapi juga membimbing anak. Orang tua tipe ini lebih realistis terhadap kemampuan anaknya dan tidak berharap terlalu banyak dari anaknya atau memaksanya. Peran orang tua sebagai pengawas lebih terlihat dalam memimpin, membimbing dan membantu anak.

---

<sup>17</sup> Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi* (Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h. 98.

<sup>18</sup> Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bali: Nilacakra, 2021), h. 9.

Dalam model ini hak dan kewajiban orang tua dan anak setara karena satu sama lain saling melengkapi, anak dilatih untuk memiliki sikap tanggung jawab dan memutuskan untuk mendisiplinkan perilakunya sendiri. Pola asuh demokratis dikaitkan dengan perilaku anak yang menunjukkan perkembangan emosi, sosial, dan kognitif yang positif. Ada lebih banyak orang tua jenis ini dan mereka menghormati hak-hak anak.

Ciri-Ciri Orang tua Demokratis:

- a. Orang tua selalu memfasilitasi anak-anak mereka untuk berbicara tentang keinginan, keinginan dan kebutuhan mereka
  - b. Kerja sama yang baik antara orang tua dan anak
  - c. Anak diakui sebagai individu sehingga segala kekuatan dan potensinya didukung dan dibina secara tepat
  - d. Orang tua membimbing dan mengarahkan anaknya
  - e. Kontrol dari orang tua yang tidak kaku.<sup>19</sup>
3. Pola Kepemimpinan Laissez Faire

Kepemimpinan Laissez Faire dengan memberikan kebebasan penuh kepada anggota keluarga untuk mengambil keputusan individu tanpa keterlibatan orang tua.<sup>20</sup> Keuntungan dari pola asuh permisif adalah anak dapat memutuskan sendiri apa yang diinginkannya. Namun, jika anak tidak dapat mengendalikan diri, maka anak akan berakhir pada hal-hal yang negatif.<sup>21</sup> Fitur dari model ini adalah:

- a. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk bertindak
- b. Aturan anak
- c. Sikap terbuka atau kemandirian orang tua
- d. Tidak ada petunjuk dan bimbingan dari orang tua
- e. Kontrol dan perhatian dari orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada

### C. Pola Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak

Pendidikan keluarga memiliki nilai strategis dalam perkembangan kepribadian anak. Sejak kecil, ia menerima pendidikan dari orang tuanya melalui teladan dan kebiasaan keluarga sehari-hari. Apakah keteladanan yang diberikan dan bagaimana pola hidup keseharian orang tua keluarga mempengaruhi perkembangan jiwa anak.<sup>22</sup> Oleh karena itu, pola asuh dalam membesarkan anak

---

<sup>19</sup> Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak...*, h. 9-10.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 68.

<sup>21</sup> Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak...*, h. 10.

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga...*, h. 25.

merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak, khususnya pendidikan karakter. Keteladanan orang tua sangat diperlukan untuk perkembangan kepribadian anak, karena anak membutuhkan keteladanan dari lingkungan terdekatnya.<sup>23</sup>

Model pendidikan keluarga mempengaruhi semua sikap dan perilaku anak yang disempurnakan oleh karakteristik orang tuanya. Dengan kata lain, model pendidikan orang tua di sini berkaitan langsung dengan masalah model manajemen orang tua. Ada dinamika yang terlibat dalam membesarkan anak. Pola asuh berbanding lurus dengan kualitas keyakinan anak. Secara teori, semakin tua usia anak, semakin besar kepercayaan orang tua terhadap anaknya. Oleh karena itu, usia anak sangat berpengaruh terhadap pola asuh yang dikembangkan oleh orang tua selama mendidik anak. Kualitas ketergantungan anak berpengaruh kepada kualitas kepercayaan dan pengawasan orang tua terhadap anak. Semakin besar ketergantungan anak pada orang tua, maka semakin lemah rasa percaya diri anak dan kontrol yang semakin ketat.

Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak. Anak-anak mendapatkan pendidikan mereka pertama dari mereka. Oleh karena itu, bentuk pendidikan yang pertama adalah dalam kehidupan keluarga. Orang tua adalah ayah dan/atau ibu dari anak melalui hubungan biologis dan sosial. Jadi orang tua bukan sekedar orang yang melahirkan anak secara biologis, tetapi orang tua dapat berhubungan secara sosial, seperti orang tua angkat yang tidak melahirkan siapa pun tetapi memperoleh anak melalui adopsi atau cara lain.

Orang tua sebagai pemimpin mampu menaklukkan anaknya, mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak, memiliki keterampilan sebagai orang tua dalam membesarkan anak, menjadi teladan yang baik bagi anak, memperbaiki kesalahan dan kekeliruan dalam membesarkan, membesarkan dan memimpin anak. Orang tua bertanggung jawab untuk membesarkan anak-anak dalam keluarga. Segala sesuatu, sekecil apapun, yang pernah dan telah dilakukan oleh siapa pun, termasuk orang tua, akan dipersoalkan dan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.<sup>24</sup>

Berbagai model pendidikan yang diberikan kepada anak oleh orang tua sangat erat kaitannya dengan model kepemimpinan seperti yang telah disebutkan di atas, melalui beberapa hal, antara lain:

#### 1. Kekuatan

Dalam hal ini, orang tua berhak untuk memberikan pendidikan bagi anaknya. Hal ini dapat dilakukan dengan segala keinginan orang tua dan hal-hal yang berdasarkan keinginan orang tua.

---

<sup>23</sup> Rabiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 7, No. 1 (2007), h. 34.

<sup>24</sup> M. Enoch Markum, *Keluarga dan Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1985), h. 41.

## 2. Kebebasan

Dengan menyelenggarakan pendidikan, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memutuskan. Ini dapat mencakup kebebasan untuk berperilaku, berbicara, dan membuat keputusan lain, dengan sedikit keterlibatan orang tua.

## 3. Disiplin

Banyak orang tua yang mendisiplinkan anaknya. Ini dirancang agar anak-anak memiliki kepribadian yang terorganisir dan dapat bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

## 4. Keagamaan

Pendidikan agama merupakan hal yang sangat penting dalam membesarkan anak. Terutama kehidupan mereka selanjutnya sampai menikah. Melalui pendidikan agama, anak-anak selalu menjadi individu yang religius yang mengetahui batas-batas apa yang diperbolehkan dan apa yang tidak.

Berdasarkan beberapa poin di atas dalam kaitannya dengan pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, maka salah satu poin yang sangat penting dalam mencapai keluarga sakinah, mawaddah dan warahama adalah dengan memberikan pendidikan agama kepada keluarga, khususnya anak sebagai anaknya. keturunan orang tua Hal ini sesuai dengan kandungan Al-Quran. Aspek pendidikan yang harus ditanamkan pada anak berdasarkan Al-Qur'an, seperti yang disampaikan Luqman kepada anaknya yaitu:

1. Penanaman Akidah atau Tauhid.
2. Pengembangan kesadaran tindakan (akhlak), yaitu kesadaran yang dilandasi oleh keyakinan bahwa setiap gerak dan langkah seseorang selalu dalam kendali Allah SWT.
3. Perintah sholat dan Amar ma'ruf Nahi munkar.
4. Sholat harus ditanamkan sejak kecil, agar saat anak beranjak dewasa, terbiasa sholat dan disiplin.
5. Pelatihan pasien.
6. Larangan sombong dan sombong.

Model pendidikan anak juga erat kaitannya dengan pendidikan orang tua. Meike Makagingge dkk mengutip pendapat Baumrind bahwa ada empat aspek perilaku orang tua yang berkaitan dengan pengasuhan anak, yaitu:

1. Kunci anak (child lock). Kontrol orang tua mengarah pada bagaimana orang tua menerima dan menangani perilaku anaknya yang dianggap bertentangan dengan pola perilaku yang diharapkan oleh orang tua.
2. Persyaratan Kedewasaan Orang Tua (persyaratan perilaku dewasa). Syarat kedewasaan perilaku adalah bagaimana orang tua bersikap, membuat anak mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya;

3. Komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi orang tua-anak adalah cara orang tua mencoba menjalin komunikasi secara verbal dengan anaknya, termasuk hal-hal yang berhubungan dengan anak, sekolah dan teman.
4. Parental Nurturance (cara mengasuh orang tua atau mengasuh mereka dalam hubungannya dengan anak). Pengasuhan anak atau pengasuhan anak adalah bagaimana orang tua mengungkapkan kasih sayang, perhatian dan dorongan kepada anak-anaknya.<sup>25</sup>

#### **D. Pengaruh Pola Kepemimpinan dan Pendidikan Terhadap Anak**

Keluarga dalam pendidikan, model kepemimpinan atau pelatihan orang tua dapat memberikan dampak yang sangat penting terhadap pendidikan anak. Pola komunikasi yang berbeda tentunya akan muncul dari model-model tersebut, sehingga suasana kekeluargaan yang dihasilkan akan berbeda pula. Realitas masyarakat menunjukkan bahwa pada keluarga etnis tertentu, cara orang tua mendidik anaknya berbeda-beda, sehingga melahirkan anak dengan karakteristik yang berbeda pula<sup>26</sup>

Jenis bimbingan orang tua dapat mempengaruhi pola komunikasi, sehingga keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak dalam keluarga dipengaruhi oleh bimbingan orang tua dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Selain efek komunikasi, model yang berbeda ini juga dapat mempengaruhi anak-anak, antara lain:

1. Ketika model otoritatif dapat menimbulkan permusuhan, anak tampak lebih bergantung dan kurang mandiri.
2. Model demokratis dimana perhatian serta kasih sayang orang tua dapat membuat anak menjadi individu yang percaya diri dan berpartisipasi dalam kegiatan anak karena dorongan dan kebijakan orang tua terhadap anak.
3. Dalam model *Laizzes faire with Freedom*, anak-anak tidak peduli, mereka kurang percaya diri dan kurang mampu berkembang.

#### **KESIMPULAN**

Model manajemen orang tua dan model pendidikan berorientasi anak mempengaruhi perkembangan anak terutama dari sisi psikologisnya. Secara umum, ada tiga model kepemimpinan orang tua yaitu otoriter, demokratis dan *laissez faire*. Model kepemimpinan ini memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga diharapkan orang tua dapat menyesuaikan model kepemimpinan dengan keadaan anak. Selain harus mengikuti teladan kepemimpinan yang baik, orang tua juga harus

---

<sup>25</sup> Meike Makagingge dan dkk., "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al-Madian Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)," *Yaa Bunayya* Vol. 3, No. 2 (2019), h. 118.

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga...*, h. 69.

membina kepribadian anak sejak kecil, baik melalui keteladanan maupun kebiasaan keseharian keluarga. Apakah contoh yang diberikan dan bagaimana gaya hidup orang tua keluarga mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu, pola asuh dalam membesarkan anak merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak, khususnya pendidikan karakter. Keteladanan orang tua sangat diperlukan untuk perkembangan kepribadian anak, karena anak membutuhkan keteladanan dari lingkungan terdekatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Rabiatul. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. 7, No. 1 (2007).
- Almen. "Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas XII IPA2 SMAN 1 Pulau Punjung." *Dharmas Education Journal* Vol. 1, No. 2 (2020).
- Aprimadedi. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Mengurai Rindu Karya Nang Syamsuddin." *Dharmas Education Journal* Vol. 2, No. 1 (2021).
- Ayuningtiyas, Chofalina, Siti Fitriana, dan MA Primaningrum Dian. "Regulasi Emosi Siswa Dalam Pembelajaran Daring." *Dharmas Education Journal* Vol. 1, No. 2 (2020).
- Buseri, Kamrani. *Pendidikan Keluarga dalam Islam dan Gagasan Implementasi*. Banjarmasin: Lanting Media Aksara Publishing House, 2010.
- Dirawat, dkk. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Surabaya: Offset Printing Surabaya, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- El-Quussy, Abdul 'Aziz. *Pokok-pokok Kesehatan Jiwa/ Mental (Usus al-Shihhah al-Nafsiyah)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Fitriani, Annisa. "Gaya Kepemimpinan Perempuan." *Tapis* Vol. 11, No. 2 (2015).
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Makagingge, Meike, dan dkk. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al-Madian Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)." *Yaa Bunayya* Vol. 3, No. 2 (2019).
- Markum, M. Enoch. *Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1985.
- Moedjiono, Imam. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Jakarta: UII Press, 2002.
- Mubarok, Ramdanil. "Peran Kepemimpinan dalam Keluarga pada Pembelajaran Daring di Desa Sangatta Utara." *Aksara* Vol. 7, No. 3 (2021).
- Mulyono, Hardi. "Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* Vol. 3, No. 1 (2018).
- Ningsih, Diah Retno, dan Tobryianto. "Kepemimpinan Orang Tua Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa." *Al-Isyraf* Vol. 2, No. 1 (2020).
- Novianti, Surya Viera, dan dkk. "Kepemimpinan dalam Rumah Tangga." *Al-Muaddib* Vol. 5, No. 1 (2020).

Siska Rizky Amalia, Ahmad Shafwani Wahid: Pola Kepemimpinan Orang Tua dan Pola Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Subagia, Nyoman. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali: Nilacakra, 2021.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.